

Revitalisasi Fasilitas Keagamaan Berbasis Partisipasi Warga Sekolah sebagai Model Penguatan Karakter Religius Siswa SDN 1 Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

Religious Facilities Revitalization through School Community Participation: A Model for Strengthening Students' Religious Character at SDN 1 Pahandut Seberang, Palangka Raya

Marshanda*, Rusdeana, Firdaus, Muhammad Fazry, Sistu Apriani, Sintia Noviana, Putri Nur Aini, Distri Apriani, Ananda Rico Martin, Iis Paridah, Ibnu Elmi Achmad Slamet Pelu

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*Email: cacamarshandapky2005@gmail.com

(Diterima 03-08-2026; Disetujui 23-09-2026)

ABSTRAK

Revitalisasi fasilitas keagamaan di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya untuk menciptakan ruang ibadah yang nyaman sekaligus mendukung penguatan karakter religius peserta didik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan revitalisasi fasilitas keagamaan berbasis partisipasi warga sekolah di SDN 1 Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan revitalisasi, hingga evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa revitalisasi berhasil meningkatkan kualitas fasilitas keagamaan melalui pembersihan ruang ibadah, pengikisan cat lama, pengecatan ulang dinding, pintu, dan jendela, penataan kembali ruang ibadah, serta penambahan media edukatif dan perlengkapan pendukung. Keterlibatan guru dan peserta didik dalam proses revitalisasi juga mampu menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap fasilitas sekolah. Program ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik ruang ibadah sehingga menjadi lebih bersih, nyaman, dan representatif, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dalam memperkuat pembiasaan karakter religius peserta didik. Keberlanjutan program diharapkan dapat diwujudkan melalui pemeliharaan fasilitas secara berkala serta pelibatan aktif warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas keagamaan.

Kata kunci: revitalisasi fasilitas keagamaan; partisipasi warga sekolah; karakter religius; ruang ibadah; pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Revitalizing religious facilities in schools is an important effort to create a comfortable worship space while strengthening students' religious character. This community service program aimed to develop the revitalization of religious facilities through school community participation at SDN 1 Pahandut Seberang, Palangka Raya. The program employed the Participatory Action Research (PAR) approach involving the principal, teachers, and students throughout the stages of needs identification, program planning, implementation, and evaluation. Data were collected through observation, informal interviews, and documentation and analyzed using a descriptive qualitative approach. The results showed that the program successfully improved the quality of the religious facility through cleaning activities, removal of old paint, repainting of walls, doors, and windows, rearrangement of the worship room, and the addition of educational media and supporting worship equipment. The involvement of teachers and students throughout the activities also fostered a sense of ownership, responsibility, and care for school facilities. The revitalization not only enhanced the physical condition of the worship space, making it cleaner, more comfortable, and more representative, but also supported the creation of a school environment conducive to strengthening students' religious character through daily religious practices. The sustainability of the program is expected to be maintained through regular maintenance and continuous participation of the school community.

Keywords: religious facility revitalization; school community participation; religious character; worship space; community service

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk karakter religius. Pembentukan karakter tersebut tidak cukup dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, melainkan memerlukan lingkungan sekolah yang mampu mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan. Arif (2016) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan ekosistem pendidikan yang kondusif agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Sejalan dengan itu, Komalasari dan Yakubu (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh keterpaduan antara proses pembelajaran, budaya sekolah, dan lingkungan fisik yang mendukung implementasi nilai-nilai karakter. Dalmeri (2014) juga menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, penguatan karakter religius tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran nilai keagamaan, tetapi juga membutuhkan dukungan sarana dan lingkungan fisik sekolah yang memungkinkan peserta didik melakukan pembiasaan nilai tersebut secara nyata.

Salah satu unsur penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang religius adalah tersedianya fasilitas keagamaan sekolah yang layak, nyaman, dan memiliki fungsi edukatif. Keberadaan fasilitas keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik. Dalam perspektif yang lebih luas, Usman (2020) menjelaskan bahwa rumah ibadah memiliki fungsi sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan pembinaan masyarakat. Karim (2020) menambahkan bahwa pengelolaan rumah ibadah perlu diarahkan agar mampu mengoptimalkan fungsi pendidikan dan pembinaan umat. Dalam konteks sekolah, konsep tersebut dapat diwujudkan melalui optimalisasi fasilitas keagamaan sekolah sebagai media pembiasaan religius dan penguatan karakter peserta didik. Sejalan dengan itu, Arifin, Muhtadi, dan Bawana (2024) menjelaskan bahwa revitalisasi tidak hanya berorientasi pada perbaikan fisik, tetapi juga pada penguatan fungsi edukatif dan sosial. Pendapat tersebut diperkuat oleh Muhammad (2024) yang menyatakan bahwa revitalisasi fasilitas ibadah mampu mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan sekaligus membangun budaya religius di lingkungan pendidikan. Selain itu, Wulandari, Yusuf, dan Yusuf (2025) menjelaskan bahwa ruang ibadah yang tertata dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Hasil observasi awal selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 1 Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya, menunjukkan bahwa fasilitas keagamaan sekolah masih memerlukan penataan dan pembaruan. Beberapa permasalahan yang ditemukan meliputi kondisi cat pada dinding, pintu, dan jendela yang mulai memudar, penataan ruang yang belum optimal, keterbatasan perlengkapan ibadah, serta belum tersedianya media edukatif yang mendukung pembelajaran keagamaan. Kondisi tersebut menyebabkan ruang ibadah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembiasaan religius bagi peserta didik. Kondisi tersebut dapat menghambat optimalisasi pemanfaatan ruang ibadah sebagai sarana pembiasaan religius peserta didik. Oleh karena itu, revitalisasi perlu dilakukan tidak hanya melalui pembenahan sarana fisik, tetapi juga melalui penguatan fungsi edukatif sehingga ruang ibadah mampu menjadi media pembentukan karakter religius peserta didik (Aulia, Dharma, Haniyah, Selviani, & Ammamiarihta, 2025).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa revitalisasi rumah ibadah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sarana sekaligus mendukung pelaksanaan berbagai aktivitas keagamaan. Darmawan et al. (2023) melaporkan bahwa perbaikan fasilitas fisik mampu meningkatkan kenyamanan penggunaan ruang ibadah. Selain itu, Abror dan Suwendi (2024) menjelaskan bahwa rumah ibadah memiliki fungsi yang lebih luas sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat apabila dikelola secara optimal. Pada lingkungan sekolah, Iqbal dan Astutik (2024) menunjukkan bahwa revitalisasi kegiatan keagamaan berkontribusi terhadap penguatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Namun, kajian mengenai revitalisasi fasilitas keagamaan pada tingkat sekolah dasar yang melibatkan warga sekolah sebagai aktor utama dalam proses perbaikan dan pemanfaatannya masih belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan model pengabdian yang lebih sesuai dengan karakteristik lingkungan pendidikan dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini mengembangkan revitalisasi fasilitas keagamaan berbasis partisipasi warga sekolah melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, dan

peserta didik. Kegiatan tidak hanya diarahkan pada perbaikan sarana fisik, tetapi juga pada optimalisasi fungsi ruang ibadah sebagai media pembiasaan religius di lingkungan sekolah. Keunggulan kegiatan ini terletak pada integrasi antara revitalisasi sarana, partisipasi aktif warga sekolah, dan penguatan fungsi edukatif ruang ibadah dalam satu model pengabdian berbasis sekolah. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan revitalisasi fasilitas keagamaan berbasis partisipasi warga sekolah untuk mewujudkan ruang ibadah yang bersih, nyaman, dan edukatif dalam mendukung penguatan karakter religius peserta didik di SDN 1 Pahandut Seberang.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 1 Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, pada bulan Juli 2026 sebagai bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Palangka Raya. Sasaran kegiatan meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik SDN 1 Pahandut Seberang yang berpartisipasi sesuai dengan tahapan pelaksanaan revitalisasi fasilitas keagamaan.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai pendekatan partisipatif yang menekankan kolaborasi antara tim pengabdian dan warga sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program revitalisasi fasilitas keagamaan. Menurut Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014), PAR merupakan pendekatan yang mengintegrasikan proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara kolaboratif untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Kindon, Pain, dan Kesby (2007) menjelaskan bahwa partisipasi aktif para pemangku kepentingan berperan penting dalam membangun *sense of belonging* sehingga mendukung keberlanjutan program. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah dan guru berpartisipasi pada tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, serta evaluasi program, sedangkan peserta didik dilibatkan dalam kegiatan menjaga kebersihan fasilitas keagamaan sebagai bagian dari pembiasaan karakter religius.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal fasilitas keagamaan serta memantau pelaksanaan setiap tahapan kegiatan. Wawancara informal dengan kepala sekolah dan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan dan pelaksanaan program. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai pelengkap data pada setiap tahapan kegiatan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Secara rinci, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini diawali dengan observasi terhadap kondisi fasilitas keagamaan sekolah dan diskusi bersama kepala sekolah serta guru untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan kebutuhan revitalisasi yang menjadi prioritas.

2. Perencanaan Program

Tahap perencanaan meliputi penyusunan program kerja, penentuan kebutuhan alat dan bahan, penyusunan jadwal pelaksanaan, serta pembagian tugas antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah. Seluruh proses dilakukan secara partisipatif agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

3. Pelaksanaan Revitalisasi

Tahap pelaksanaan meliputi pembersihan ruang ibadah, pengikisan cat lama, pengecatan dinding, pintu, dan jendela, penataan kembali fasilitas keagamaan, pemasangan media edukatif, serta penambahan perlengkapan ibadah. Mahasiswa KKN menjadi pelaksana utama kegiatan dengan dukungan guru dalam proses penataan fasilitas, sedangkan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan fasilitas keagamaan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta diskusi bersama pihak sekolah untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan program dan upaya pemeliharaan fasilitas keagamaan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan revitalisasi didukung oleh alat dan bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan. Rincian alat dan bahan yang digunakan disajikan pada **Tabel 1** dan **Tabel 2**.

Tabel 1. Alat yang digunakan dalam kegiatan revitalisasi

No.	Alat
1.	Kuas
2.	Scraper (alat pengikis cat)
3.	Roll Cat dan Wadah Cat
4.	Peralatan Kebersihan
5.	Peralatan Pertukangan

Peralatan tersebut digunakan untuk mendukung proses persiapan, perbaikan, pengecatan, dan penataan fasilitas keagamaan selama kegiatan revitalisasi berlangsung.

Tabel 2. Bahan yang digunakan dalam kegiatan revitalisasi

No.	Bahan
1.	Cat Kayu
2.	Plester Pelindung Cat
3.	Overval dan Gembok
4.	Gorden
5.	Jam Dinding dan Baterai
6.	Sejadah dan Tikar
7.	Poster Edukasi Keagamaan

Bahan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan revitalisasi fasilitas keagamaan untuk mendukung terciptanya ruang ibadah yang lebih bersih, nyaman, dan fungsional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi Awal dan Perencanaan Revitalisasi

Kegiatan pengabdian diawali dengan identifikasi kondisi awal fasilitas keagamaan di SDN 1 Pahandut Seberang sebagai dasar penyusunan program revitalisasi. Tahap ini dilakukan melalui observasi lapangan oleh tim mahasiswa KKN setelah memperoleh izin dari kepala sekolah. Selanjutnya, hasil observasi didiskusikan bersama kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas serta menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pendekatan tersebut mencerminkan prinsip partisipatif karena pihak sekolah tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses pengambilan keputusan sejak awal pelaksanaan program.



Gambar 2. Kondisi fasilitas keagamaan sebelum revitalisasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas keagamaan sekolah masih dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan peserta didik. Namun, beberapa bagian ruang ibadah memerlukan pembenahan agar dapat menunjang kegiatan tersebut secara lebih optimal. Kondisi cat pada dinding, pintu, dan jendela telah memudar akibat penggunaan dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain itu, penataan perlengkapan ibadah belum tertata secara optimal dan media edukatif bernuansa keagamaan masih terbatas. Kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi memengaruhi kenyamanan penggunaan ruang ibadah sehingga diperlukan upaya revitalisasi.

Berdasarkan hasil diskusi bersama pihak sekolah, disepakati beberapa kebutuhan prioritas yang meliputi pembersihan ruang ibadah, pengecatan ulang dinding, pintu, dan jendela, penataan kembali perlengkapan ibadah, serta penambahan media edukatif dan perlengkapan pendukung. Kepala sekolah dan guru memberikan masukan mengenai kebutuhan fasilitas yang paling mendesak, sedangkan tim mahasiswa KKN menyusun rencana pelaksanaan berdasarkan hasil identifikasi tersebut. Kolaborasi pada tahap perencanaan ini menjadi dasar pelaksanaan program sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik fasilitas keagamaan berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Fasilitas yang bersih, tertata, dan nyaman dapat menunjang penyelenggaraan kegiatan ibadah serta pembiasaan religius di lingkungan sekolah, meskipun tidak secara langsung menunjukkan perubahan karakter peserta didik. Sudirman (2021) menjelaskan bahwa fasilitas ibadah memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan agama dan pembinaan sehingga memerlukan kondisi yang layak agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Sejalan dengan itu, Karim (2020) menyatakan bahwa revitalisasi fasilitas keagamaan tidak hanya berorientasi pada pembenahan fisik, tetapi juga bertujuan mengoptimalkan fungsi pendidikan dan pembinaan yang dimilikinya. Dalam konteks sekolah, pembenahan fasilitas keagamaan menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pelaksanaan pembiasaan religius peserta didik. Pandangan tersebut diperkuat oleh Al Hakim dan Maulidizen (2024) yang menyatakan bahwa revitalisasi fasilitas keagamaan merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan fungsi dan manfaatnya sesuai dengan kebutuhan lingkungan pengguna.

Implementasi Revitalisasi Fasilitas Keagamaan Berbasis Partisipasi

Pelaksanaan revitalisasi dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Kegiatan diawali dengan pembersihan ruang ibadah yang meliputi pemindahan perlengkapan, pembersihan debu dan kotoran, serta pengikisan lapisan cat lama pada dinding, pintu, dan jendela. Tahap ini bertujuan menyiapkan permukaan agar proses revitalisasi berikutnya dapat dilakukan secara optimal.



Gambar 3. Proses persiapan revitalisasi melalui pembersihan dan pengikisan cat lama

Tahap persiapan merupakan bagian penting dalam proses revitalisasi karena menentukan kualitas hasil pada tahap berikutnya. Permukaan yang bersih dan siap diperbaiki mendukung proses pengecatan sehingga hasil revitalisasi menjadi lebih optimal. Huda et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan revitalisasi fasilitas keagamaan dipengaruhi oleh tahapan persiapan yang dilakukan secara sistematis. Senada dengan itu, Wildan et al. (2025) menyatakan bahwa pelaksanaan revitalisasi secara bertahap mampu meningkatkan efektivitas pekerjaan sekaligus mendukung keberlanjutan hasil kegiatan.

Setelah proses persiapan selesai, revitalisasi dilanjutkan dengan pengecatan ulang pada dinding, pintu, dan jendela fasilitas keagamaan menggunakan warna yang disesuaikan dengan kondisi ruang ibadah. Selain memperbaiki tampilan fisik, pengecatan bertujuan menciptakan suasana ruang yang lebih bersih, rapi, dan nyaman sehingga dapat menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Proses pengecatan dinding, pintu, dan jendela fasilitas keagamaan

Hasil pengecatan memberikan perubahan visual yang cukup nyata dibandingkan kondisi sebelumnya. Ruang ibadah menjadi lebih bersih dan tertata sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengguna. Perubahan tersebut sejalan dengan Purnomo et al. (2025) yang menyatakan bahwa revitalisasi melalui pembenahan fisik mampu meningkatkan kualitas dan kenyamanan fasilitas ibadah. Yasinta et al. (2025) juga menjelaskan bahwa perbaikan kondisi fisik ruang ibadah berkontribusi terhadap optimalisasi pemanfaatan fasilitas. Sementara itu, Musyawaroh et al. (2026) dan Raja et al. (2026) menegaskan bahwa pembaruan kondisi fisik ruang ibadah mampu menciptakan lingkungan yang lebih representatif untuk mendukung pelaksanaan aktivitas keagamaan.

Tahap berikutnya berupa penataan kembali fasilitas keagamaan melalui pemasangan gorden, penempatan kembali sajadah dan tikar, pemasangan jam dinding, serta penempelan poster edukatif

bernuansa keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dan guru agar penataan ruang sesuai dengan kebutuhan penggunaan fasilitas keagamaan di sekolah.



Gambar 5. Penataan fasilitas keagamaan bersama guru

Keterlibatan guru dalam tahap penataan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif tidak hanya diterapkan pada tahap perencanaan, tetapi juga dalam pelaksanaan program. Guru memberikan masukan mengenai penempatan perlengkapan dan media edukatif sehingga hasil revitalisasi lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah. Husna et al. (2026) menjelaskan bahwa penataan sarana pendukung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan ibadah, sedangkan Wibowo et al. (2025) menekankan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengelolaan fasilitas menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatannya. Selain itu, Fadilah et al. (2024) menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas keagamaan yang baik mendukung optimalisasi fungsi edukatif dan pembinaan di lingkungan pendidikan.

Sebagai bagian dari pendekatan partisipatif, peserta didik juga dilibatkan pada tahap pemeliharaan fasilitas keagamaan yang telah direvitalisasi. Dengan pendampingan mahasiswa KKN dan guru, peserta didik membantu mengelap kaca jendela, membersihkan perlengkapan ibadah, dan merapikan kembali area ruang ibadah. Kegiatan tersebut bertujuan menanamkan kepedulian terhadap kebersihan dan pemeliharaan fasilitas yang digunakan bersama.



Gambar 6. Partisipasi peserta didik dalam menjaga kebersihan fasilitas keagamaan

Pelibatan peserta didik pada tahap pemeliharaan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengabdian tidak hanya berfokus pada penyelesaian pekerjaan fisik, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap fasilitas sekolah. Keterlibatan tersebut menjadi bentuk pembiasaan positif melalui pengalaman langsung dalam menjaga lingkungan belajar. Temuan ini sejalan dengan Wildan et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pelibatan sasaran program pada setiap tahapan kegiatan mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil yang dicapai. Munandar dan Jumala (2025) juga menyatakan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh perubahan fisik, tetapi juga oleh partisipasi mitra dalam memanfaatkan dan memelihara hasil kegiatan.

Dampak Revitalisasi terhadap Penguatan Karakter Religius

Setelah seluruh tahapan revitalisasi selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi bersama pihak sekolah melalui observasi akhir dan wawancara informal dengan kepala sekolah serta guru untuk mengetahui perubahan kondisi fasilitas keagamaan dan manfaat yang dirasakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa revitalisasi memberikan perubahan pada aspek fisik ruang ibadah, terutama pada kondisi dinding, pintu, dan jendela yang telah dicat ulang, penataan perlengkapan ibadah yang lebih rapi, serta penambahan media edukatif bernuansa keagamaan. Perubahan tersebut menjadikan ruang ibadah tampak lebih bersih, nyaman, dan representatif dibandingkan sebelum revitalisasi.



Gambar 7. Kondisi fasilitas keagamaan sebelum dan sesudah revitalisasi

Untuk memperjelas perubahan yang terjadi, perbandingan kondisi fasilitas keagamaan sebelum dan sesudah revitalisasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Kondisi Fasilitas Keagamaan Sebelum dan Sesudah Revitalisasi			
No	Aspek	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1	Dinding, pintu, dan jendela	Cat memudar	Dicat ulang sehingga lebih bersih dan cerah
2	Penataan Ruang	Kurang tertata	Lebih rapi dan nyaman
3	Media edukatif	Belum tersedia	Poster edukatif telah dipasang
4	Kenyamanan ruang	Kurang nyaman	Lebih nyaman dan representatif

Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah menyampaikan bahwa kondisi ruang ibadah yang lebih bersih dan tertata memberikan kenyamanan yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, penambahan media edukatif dinilai dapat mendukung suasana belajar yang lebih religius serta membantu menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan dan ketertiban fasilitas bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa revitalisasi tidak hanya memberikan perubahan pada aspek fisik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Hasil tersebut sejalan dengan Dewa et al. (2025) yang menyatakan bahwa revitalisasi fasilitas keagamaan berbasis partisipasi mampu mengoptimalkan fungsi fasilitas sebagai pendukung kegiatan keagamaan dan edukasi. Maisaroh et al. (2023) juga menjelaskan bahwa lingkungan ibadah yang bersih, nyaman, dan tertata dapat mendukung terciptanya suasana religius dalam proses pembinaan. Dalam konteks pengabdian ini, perubahan yang terjadi belum dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan karakter religius peserta didik karena aspek tersebut tidak diukur secara khusus. Namun demikian, kondisi fasilitas yang lebih baik berpotensi mendukung pelaksanaan pembiasaan religius melalui penyediaan lingkungan yang lebih nyaman untuk kegiatan ibadah dan aktivitas keagamaan di sekolah.

Pelaksanaan program juga menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah, guru, dan peserta didik pada setiap tahapan kegiatan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan hasil revitalisasi. Partisipasi tersebut menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang telah diperbaiki sehingga mendorong komitmen untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruang ibadah setelah program selesai. Temuan ini sejalan dengan Musyanto dan Najib (2025) yang menyatakan bahwa

keberhasilan revitalisasi tidak hanya ditentukan oleh perubahan fisik, tetapi juga oleh keterlibatan aktif para pemangku kepentingan dalam memelihara hasil kegiatan. Senada dengan itu, Munandar dan Jumala (2025) serta Nasarudin et al. (2026) menjelaskan bahwa partisipasi mitra merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program pengabdian. Pendapat tersebut diperkuat oleh Unsi et al. (2026) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong keberlanjutan pemanfaatan fasilitas melalui keterlibatan aktif pengguna dalam proses pelaksanaan maupun pemeliharaan hasil kegiatan.

Secara keseluruhan, revitalisasi fasilitas keagamaan berbasis partisipasi memberikan perubahan positif terhadap kualitas lingkungan ibadah di SDN 1 Pahandut Seberang. Perubahan tersebut tercermin pada kondisi fasilitas yang lebih bersih, tertata, dan nyaman serta meningkatnya keterlibatan warga sekolah dalam menjaga fasilitas yang telah direvitalisasi. Kondisi ini menjadi modal yang mendukung keberlanjutan pemanfaatan fasilitas keagamaan sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembiasaan religius di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui revitalisasi fasilitas keagamaan berbasis partisipasi warga sekolah di SDN 1 Pahandut Seberang telah berhasil meningkatkan kualitas fasilitas keagamaan sehingga menjadi lebih bersih, tertata, nyaman, dan representatif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh perubahan kondisi fisik fasilitas, tetapi juga oleh keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan peserta didik pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif tersebut menjadi nilai utama kegiatan karena mendorong kolaborasi, rasa memiliki, serta kepedulian warga sekolah terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas keagamaan. Dengan demikian, revitalisasi yang dilakukan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif untuk mendukung pembiasaan dan penguatan karakter religius peserta didik.

Pihak sekolah disarankan untuk melakukan pemeliharaan fasilitas keagamaan secara berkala serta mengintegrasikan pemanfaatan ruang ibadah ke dalam berbagai kegiatan pembiasaan religius di sekolah agar manfaat program dapat berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan melalui program-program yang memperkuat budaya religius berbasis partisipasi warga sekolah sehingga tidak hanya berfokus pada pembenahan fasilitas, tetapi juga pada optimalisasi pemanfaatannya sebagai sarana pendukung pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, F., & Maulidizen, A. (2024). The role of Dewan Masjid Indonesia of DKI Jakarta in revitalizing mosque functions in the modern era based on the perspective of *Maqasid Syariah*. *Hukum Islam*, 24(1), 70–87. <https://doi.org/10.24014/hi.v24i1.29109>
- Abror, M., & Suwendi. (2024). Masjid Az-Zikra Sentul: Transformasi dari eco-masjid ke eco-sosial. *Jurnal Bimas Islam*, 17(2), 365–392. <https://doi.org/10.37302/jbi.v17i2.1385>
- Arif, M. (2016). *Paradigma pendidikan Islam*. STAIN Kediri Press. <https://repository.iainkediri.ac.id/683/>
- Arifin, M., Muhtadi, R., & Bawana, T. A. (2024). The mosque management revitalization through economic empowerment of *ummah*. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 70–80. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.96>
- Aulia, U. R., Dharma, H., Haniyah, N., Selviani, R., & Ammamiarihta. (2025). Rekonstruksi peran masjid: Lebih dari sekedar tempat ibadah: Reconstructing the role of mosques: More than just places of worship. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 208–222. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i2.2636>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan untuk pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Darmawan, A. A., Saleh, C., Amal, A. S., Yani, D. A., Pambudi, A. R. C., & Aprilian, F. C. (2023). Syarat teknis pada proposal perbaikan peningkatan fasilitas umum musholla sebagai tempat

- ibadah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 665–677. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19532>
- Dewa, A. B., Budiriyanto, A., Novitasari, S., Sa'adah, F. L., Nu'aim, A., Ayisa Sahidah, A., Fahriska Nur Azizah, F., & Nur Azizah, F. (2025). Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan umat: Pengalaman kegiatan KKN di Masjid Rohmat Bakipandeyan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1031–1042. <https://doi.org/10.56013/jak.v5i3.4949>
- Fadilah, M., Asy'arie, B. F., & Latif, A. (2024). Optimalisasi strategi idarah: Studi kasus pengelolaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v5i1.7316>
- Huda, M. K., Zulkarnain, S. A., Khasanah, U., Halim, M. M. L. N., & Budianto, K. (2025). Optimalisasi fungsi mushola melalui partisipasi masyarakat: Implementasi program kebersihan dan edukasi di Desa Dusonyo, Thailand. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 318–325. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v4i3.7533>
- Husna, A., Lubis, M. A., & Siregar, F. A. (2026). Pemulihan dan penguatan fungsi masjid pasca banjir melalui bantuan perlengkapan ibadah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 10(3), 3899–3911. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/39201>
- Iqbal, M., & Astutik, A. (2024). Revitalisasi kegiatan keagamaan untuk penguatan karakter religius siswa di MI Nurul Mun'im Karanganyar. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 363–374. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v4i2.29>
- Karim, H. A. (2020). Revitalisasi manajemen pengelolaan peran dan fungsi masjid sebagai lembaga keislaman. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 139–150. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/9464>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (Eds.). (2007). *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203933671>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of student character formation through Islamic religious education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>
- Maisaroh, I., Suja'i, S., & Ma'zumi, M. (2023). Revitalisasi masjid dalam mempersiapkan generasi muda unggul menyongsong bonus demografi menuju Indonesia Emas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1435–1441. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21041>
- Muhammad, M. (2024). Revitalisasi masjid kampus sebagai pusat pembinaan karakter sivitas akademika. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13314–13321. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6321>
- Munandar, S. A., & Jumala, N. (2025). Pengelolaan dan pemberdayaan fungsi masjid: Layanan inovatif dan inklusif bagi semua kalangan di Masjid At-Tin Kota Sukabumi. *Seulanga: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan*, 4(1), 63–83. <https://doi.org/10.47655/seulanga.v4i1.221>
- Musyanto, M. H., & Najib, F. A. (2025). Revitalisasi organisasi remaja masjid: Studi kasus strategis untuk pemakmuran masjid di Desa Lasem. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah STIDKI Ar-Rahmah*, 8(1), 33–37. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v8i1.266>
- Musyawaroh, M., Yuono, T., Mulyandari, E., Pramesti, L., Atmaja, A. S., & Paramitha, N. I. (2026). Penyesuaian arah kiblat dan perancangan ulang Musholla Amanah Jogobondo sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas ibadah. *Ganesha: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 260–269. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v6i1.5835>
- Nasarudin, N., Said, K., & Masykur, M. Z. (2026). Pelatihan perencanaan renovasi masjid berbasis partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan kemandirian masyarakat. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 9(2), 143–158. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/39609>

- Purnomo, A., Wideasanti, I., Saefudin, A., Rachmadani, H., & Surgawan, A. V. (2025). Revitalisasi plafon pada bangunan musholla bagi siswa SMK Yapinuh Muara Gembong. *AbdiTek: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 5(1), 90–100. <https://doi.org/10.21009/abditek.051.09>
- Raja, T. M., Pangestu, D. P., Kurniawan, M. R., Humayra, A., Rahma, A., Putra Rahmat, T. A. A., & Ayu Rachman, F. (2026). Revitalisasi interior mesjid sebagai ruang ibadah yang nyaman dan inklusif bagi masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 816–823. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/17196>
- Salsabilla, A., Ilmi, A., Widiawati, R., Dzinnur, C. T. I., Aliyah, N. D., Suwito, S., & Hardyansah, R. (2024). Revitalisasi ruang ibadah dan pusat komunitas desa melalui kegiatan bersih-bersih musholla dan balai Desa Pasinan Kecamatan Lekok. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(4), 103–116. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i4.2594>
- Sudirman. (2021). Fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan agama Islam dan pembinaan masyarakat Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *JITU: Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 9(2), 201–214. <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu/article/view/83>
- Unsi, B. T., Rofiqoh, I., & Ababiel, N. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi fungsi mushalla sebagai pusat literasi fikih berbasis partisipasi komunitas guna meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan warga Dusun Bogem Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *SWARNA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 1355–1364. <https://doi.org/10.55681/swarna.v5i4.2080>
- Usman, I. (2020). Revitalizing the role and function of the mosque as a center for da'wah activities and community development. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 4(1), 1–24. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/samarah/article/view/7050>
- Wibowo, H. S., Haq, M. D., & Saleh, I. (2025). Kualitas layanan masjid untuk meningkatkan kepuasan jemaah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah STIDKI Ar-Rahmah*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v8i1.255>
- Wildan, A., Nawawi, A., Athallah, A. M., Melinda, F. E., Mandala, A. A., Sulistyaningrum, A., Rahmasari, A. K., Pradana, M. R., & Parmita, A. W. Y. (2025). Revitalisasi fasilitas umum dan keagamaan melalui pembuatan tempat penampungan sementara (TPS) dan pengecatan musholla di Kelurahan Karang Joang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT)*, 4(5). <https://doi.org/10.35718/sepakat.v4i5.8481722>
- Wulandari, S., Yusuf, A., & Yusuf, W. F. (2025). Peran sentral musholla dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam: Studi Langgar Menara Hijau Kecamatan Wonorejo Pasuruan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 22(1), 61–76. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v22i1.19326>
- Yasinta, R. B., Lenggogeni, L., Agustina, S., Mahmud, F., & Zaky, N. (2025). Revitalisasi lantai pada bangunan musholla bagi siswa SMK Yapinuh Muara Gembong. *Abditek: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 5(2), 113–123. <https://doi.org/10.21009/abditek.052.10>